ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i2.9340

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, INTERAKSI SOSIAL, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTs DARUL ULUM WARU SIDOARJO

Effect of Learning Motivation, Social Interaction, and Family Environment on the Learning Outcomes of MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo Students

Siti Ma'rifatul Mahbubah, Masfufah, Laila Badriyah
Universitas Sunan Giri Surabaya
marifatulsiti347@gmail.com; masfufah2606@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 12, 2026	Mar12, 2026	Mar 24, 2026	Mar 29, 2026

Abstract

Although schools have continuously sought to improve the quality of education through various academic and religious programs, variations in student learning outcomes still indicate that learning success is determined not only by the learning process in the classroom, but also by students' internal and external factors. This study aims to analyze the effects of learning motivation, social interaction, and family environment on student learning outcomes, both partially and simultaneously, as well as to identify the contribution of each variable in the research model. This study employed a survey method with a quantitative approach. The study population consisted of 834 students, with a sample of 272 ninth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed through classical assumption tests and multiple linear regression analysis, with hypothesis testing conducted using the t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results showed that learning

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

motivation, social interaction, and family environment individually and simultaneously had a positive and significant effect on student learning outcomes (sig. 0.000 < 0.05). The Adjusted R Square value of 0.613 indicates that 61.3% of the variation in learning outcomes can be explained by these three variables, while 38.7% is influenced by other factors outside the research model. These findings affirm that improving learning outcomes requires strengthening students' internal motivation accompanied by support from a conducive social and family environment. This study contributes to strengthening the study of the factors determining learning outcomes and underscores the importance of sustained collaboration between schools and parents in creating an effective learning climate oriented toward optimal academic achievement.

Keywords: Learning Motivation; Social Interaction; Family Environment; Learning Outcomes; Multiple Linear Regression

Abstrak: Meskipun sekolah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program akademik dan keagamaan secara berkelanjutan, variasi hasil belajar siswa masih menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan, serta mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel dalam model penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 834 siswa, dengan sampel 272 siswa kelas IX yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis melalui uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga secara individu maupun bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (*sig.* 0,000 < 0,05). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,613 menunjukkan bahwa 61,3% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar memerlukan penguatan motivasi internal siswa disertai dukungan lingkungan sosial dan keluarga yang kondusif. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian tentang faktor-faktor penentu hasil belajar serta menegaskan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan iklim belajar yang efektif dan berorientasi pada pencapaian akademik optimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Interaksi Sosial; Lingkungan Keluarga; Hasil Belajar; Regresi Linier Berganda

PENDAHULUAN

Suatu bangsa tidak dapat berkembang tanpa dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memainkan peran strategis sebagai landasan utama untuk membekali generasi penerus dengan kompetensi adaptif dalam menghadapi tantangan era modern (Akmal, 2015). Di tengah globalisasi dan disrupsi teknologi, dunia pendidikan menghadapi berbagai

hambatan yang menuntut peningkatan kualitas secara holistik, mencakup aspek kurikulum, kualitas pembelajaran, dan ketersedian infrastruktur untuk menghasilkan generasi yang kompetitif (Islamiati, 2021). Sesuai dengan amanat konstitusi, khususnya Pasal 31 Ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945, pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan nasional guna mendidik bangsa (Effrata, 2021). Dalam ranah pendidikan formal, hasil belajar siswa merupakan parameter utama dalam menilai keberhasilan, mengingat hasil belajar mampu mencerminkan tingkat pemahaman, perubahan perilaku, dan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran (Library et al., 2021).

Hasil belajar tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang berperan meliputi motivasi belajar, kemampuan berfikir kritis, dan kondisi psikologis siswa (Alim, 2020). Dalam konteks pendidikan motivasi belajar merupakan faktor penentu yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan tekun dalam proses belajar. Dampak dari antusiasme belajar ini terlihat jelas pada peningkatan prestasi akademik, yang menggaris bawahi pentingnya motivasi dalam mendukung hasil belajar (Sardjono, 2024). Selain itu, interaksi sosial, baik dengan guru maupun teman sebaya, turut mempengaruhi perkembangan emosional, rasa percaya diri serta kemampuan bekerja sama dalam memahami materi (Sardjono, 2024). Selain faktor eksternal, lingkungan keluarga meainkan peran yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan, mengingat posisinya sebagai landasan fundamental dalam pendidikan anak-anak. Berbagai elemen keluarga, seperti pola pengasuhan, suasana rumah tangga, dan perhatian orang tua, telah terbukti secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar (Hasbullah, 2015).

Berbagai penelitian terdahulu menunjuukan vahwa motivasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi yang tinggi terbukti meningkatkan capaian akademik (Julyanti, 2021) sementara interaksi sosial yang positif mampu memperkuat kepercayaan diri dan pemahaman materi (Lestari, 2020). Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk sikap belajar dan prestasi akademik (Wahid, 2020). Namun, hasil penelitian di berbagai konteks menujukkan variasi, terutama terkait kekuatan pengaruh antar variabel serta kondisi sosial yang berbeda-beda pada masing sekolah. Variasi temuan ini membentuk ruang untuk penelitian lebih lanjut guna memahami bagaimana ketiga faktor tersebut bekerja secara simultan dalam konteks lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik lingkungan belajar yang religius dan terstruktur seperti MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

Berdasarkan observasi awal MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, ditemukan bahwa

motivasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga memiliki kontribusi berbeda terhadap hasil belajar siswa. Sekolah ini menujukkan perkembangan yang baik dalam prestasi akademik dan keagamaan. Namun, masih terdapat peserta didik dengan motivasi belajar yang fluktuatif, dipengaruhi oleh faktor internal maupun kebiasaan sehari-hari. Interaksi sosial siswa tergolong positif, terlihat dari budaya senyum, sapa, salam serta kegiatan keputrian yang memperkuat diskusi dan keberanian siswa dalam bertanya. Selain itu, peran keluarga juga cukup signifikan melalui kegiatan seperti family gathering yang mempererat kerja sama antar sekolah dan orang tua. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana motivasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, di mana semua tahapan dari pengumpulan data hingga analisis bergantung pada angka sebagai acuan pengukuran (Alim, 2020). Populasi sasaran meliputi seluruh 834 siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, sedangkan untuk sampel, peneliti menerapkan teknik purposive sampling menurut pandangan (Sugiyono, 2018) yang membatasi subjek menjadi 272 siswa kelas sembilan berdasarkan pertimbangan tertentu. Merujuk pada (Hendra, 2018) indikator motivasi belajar dapat dilihat dari lima aspek, yaitu ketekunan, antusiasme dalam belajar, konsistensi dalam menyelesaikan tugas fokus pada materi, dam kemauan untuk meghadapi kesulitan, yang tidak muncul tiba-tiba tetapi merupakan hasil dari kondisi psikologis dan lingkungan sekitar siswa. Variabel lain yang juga diamati meliputi interaksi sosial, kondisi keluarga, dan situasi belajar di sekolah, mengingat faktor-faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa di MTs Darul Ulum Sidoarjo. Metodologi statistik uang diterapkan dalam studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tahap awal meliputi evaluasi kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas, serta verifikasi asumsi klasik yang mencakup normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t, uji F, dan koefisien determinasi. Sementara itu, analisis deskriptif dilakukan melalui penyataan eksploratif tunggal yang mencakup variabel motivasi belajar, interaksi sosial, lingkungan keluarga, dsn hasil belajar.

HASIL

Karakter Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik masing-masing. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 132 siswa laki-laki (48,5%) dan 140 siswa perempuan (51,5%). Karakteristik berdasarkan kelas menunjukkan bahwa kelas IX-A memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 33 siswa (12,1%). Diikuti oleh kelas IX-C dan IX-I yang masing-masing berjumlah 32 siswa (11,8%). Kelas IX-G dan IX-H masing-masing berjumlah 30 siswa (11,0%). Kelas IX- B dan IX-D memiliki jumlah yang sama, yaitu 31 siswa (11,4%). Adapun kelas dengan responden paling sedikit adalah IX-E, yaitu 25 siswa (9,2%).

Deskripsi Variabel Penelitian

Pengujian variabel eksploratif dilakukan menggunakan pernyataan tertutup dengan tujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar

Uraian Jawaban	Jumlah	Persentase
Ingin meraih nilai yang Bagus	95	34,9 %
Dukungan dari siswa tua	47	17,3 %
Rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran	130	47,8 %
Total	272	100,0 %

Sumber: Hasil olah SPSS 26, 2025

Tabel 1 menyajikan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan eksploratif mengenai motivasi belajar. Sebagian besar siswa, yaitu 130 orang (47,8%), menyatakan bahwa rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran menjadi motivasi utama dalam belajar. Selanjutnya, 95 siswa (34,9%) termotivasi untuk meraih nilai yang baik, sedangkan 47 siswa (17,3%) menyebutkan dukungan orang tua sebagai faktor pendorong. Dari temuan ini, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa lebih dominan oleh aspek internal, yaitu rasa ingin tahu, dibandingkan dengan aspek eksternal seperti nilai dan dukungan orang tua.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Interaksi Sosial

Uraian Jawaban	Jumlah	Persentase
Memiliki teman yang saling Mendukung	192	70,6 %
Guru yang peduli dengan	25	9,2 %

Uraian Jawaban	Jumlah	Persentase
kesulitan siswa		
Suasana kelas yang Menyenangkan	55	20,2 %
Total	272	100,0 %

Sumber: Hasil olah SPSS 26, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 192 siswa (70,6%), menyatakan bahwa memiliki teman yang saling mendukung merupakan faktor utama yang membuat mereka merasa nyaman saat berinteraksi di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pertemanan yang positif menjadi aspek dominan dalam membangun kenyamanan sosial siswa. Selanjutnya, 55 siswa (20,2%) memilih suasana kelas yang menyenangkan, sedangkan 25 siswa (9,2%) menyebutkan guru yang peduli terhadap kesulitan siswa sebagai faktor pendukung. Analisis data menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan faktor dominan dalam menciptakan interaksi sosial yang nyaman bagi siswa di lingkungan sekolah.

Tabel 3. Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga

Uraian Jawaban	Jumlah	Persentase
Siswa tua memberi Semangat	193	71,0 %
Alat bantu belajar yang Lengkap	36	13,2 %
Suasana rumah yang Nyaman	43	15,8 %
Total	272	100,0 %

Sumber: Hasil olah SPSS 26, 2025

Tabel 3 menyajikan hasil tanggapan responden terkait variabel lingkungan keluarga. Mayoritas siswa, yaitu 193 orang (71,0%), menyatakan bahwa orang tua yang memberi semangat merupakan bentuk dukungan utama yang mereka rasakan saat belajar. Selanjutnya, 43 siswa (15,8%) memilih suasana rumah yang nyaman, sedangkan 36 siswa (13,2%) menyebutkan ketersediaan alat bantu belajar yang lengkap sebagai faktor pendukung. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan moral dari orang tua menjadi aspek paling dominan dalam menciptakan rasa didukung saat belajar, dibandingkan faktor fasilitas maupun kondisi fisik lingkungan rumah.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Hasil Belajar

Uraian Jawaban	Jumlah	Persentase
Nilai ulangan bagus	54	19,9 %
Bisa memahami materi dengan baik	174	64,0 %
Mendapat pujian dari siswa Lain	44	16,2 %
Total	272	100,0 %

Sumber: Hasil olah SPSS 26, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 174 siswa (64,0%), merasa puas dengan hasil belajar ketika mereka dapat memahami materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman materi menjadi indikator utama keberhasilan belajar bagi siswa. Selanjutnya, 54 siswa (19,9%) menyatakan bahwa nilai ulangan yang bagus menjadi sumber kepuasan, sedangkan 44 siswa (16,2%) merasa puas ketika mendapatkan pujian dari teman. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan terhadap hasil belajar lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan memahami materi dibandingkan faktor nilai akademik maupun pengakuan dari lingkungan sosial.

Hasil Uji Kualitas Data Uji Validitas

Keakuratan pengukuran variabel penelitian, uji validitas dilakukan pada setiap item kuesioner, baik independen maupun dependen. Amalisis tabel menunjukkan bahwa semua 33 item termasuk motivasi belajar, interaksi sosial, lingkungan keluarga, dan hasil belajar memiliki nilai Corrected Item_Correlation diatas ambang 0,30. Temuan ini membuktikan bahwa semua item memenuhi persyaratan validitas, sehingga instrumen dinyatakan valid secara keseluruhan. Dengan akurasi pengukuran yang memandai, kuesioner ini siap digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 5 Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item Total Corellation	Kriteria
Motivasi Belajar	X1.1	0,666	Valid
	X1.2	0,674	Valid
	X1.3	0,719	Valid
	X1.4	0,696	Valid
	X1.5	0,765	Valid
	X1.6	0,738	Valid
	X2.1	0,692	Valid
	X2.2	0,771	Valid

Interaksi Sosial	X2.3	0,694	Valid
	X2.4	0,718	Valid
	X2.5	0,635	Valid
	X2.6	0,605	Valid
	X2.7	0,676	Valid
	X2.8	0,739	Valid
	X2.9	0,692	Valid
	X2.10	0,729	Valid
	X2.11	0,743	Valid
	X2.12	0,732	Valid
Lingkungan Keluarga	X3.1	0,770	Valid
	X3.2	0,816	Valid
	X3.3	0,675	Valid
	X3.4	0,645	Valid
	X3.5	0,542	Valid
	X3.6	0,815	Valid
	X3.7	0,812	Valid
	X3.8	0,778	Valid
	X3.9	0,642	Valid
Hasil Belajar	Y1	0,692	Valid
	Y2	0,701	Valid
	Y3	0,551	Valid
	Y4	0,547	Valid
	Y5	0,701	Valid
	Y6	0,620	Valid

Sumber: Hasil olah SPSS 26, 2025

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan setiap instrumen penelitian memiliki konsistensi dan stabilitas yang memadai dalam mengukur variabel. Instrumen yang reliabel mempu menghasilkan data yang stabil bahkan ketika diterapkan dalam berbagai kondisi, sehingga mendukung kuakitas data dan validitas penelitian. Tabel 6 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang tinggi yang mengindikasikan reliabilitas instrumen. Oleh karena itu, semua item dalam variabel motivasi belajar, interaksi sosial, lingkungan keluarga, dan hasil belajar memenuhi kriteria reliabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen tersebut konsisten dan siap digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

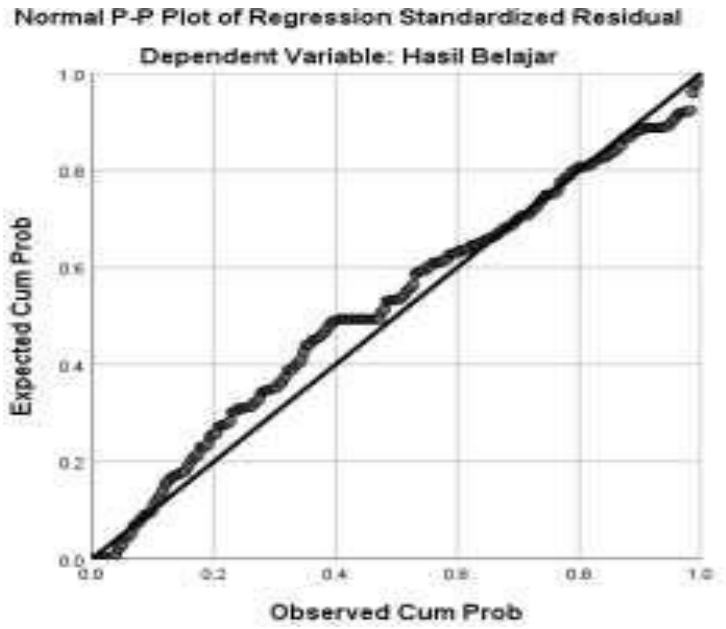
Tabel 6. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
1.	Motivasi Belajar	0,891	6	Reliabel
2.	Interaksi Sosial	0,930	12	Reliabel
3.	Lingkungan Keluarga	0,921	9	Reliabel
4.	Hasil Belajar	0,847	6	Reliabel

Sumber: Hasil olah SPSS 26, 2025

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji-t dan analisis regresi valid, data harus terdistribusi normal. Asumsi ini diuji secara visual menggunakan Normal Probability Plot (P-Plot). Pada gambar 1, distribusi titi data mengikuti garis diagonal yang menunjukkan normalitas. Merujuk pafa krteria dari bab sebelumnya, data dianggap memenuhi persyaratan normalitas dan siap untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil olah SPSS, 26, 2025

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara residual dalam model regresi. Metode Durbin-Watson digunakan dalam uji ini. Tabel 8 menujukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.112. Mengingat nilai tersebut berada antara 2 dan 4, tidak ada indikasi autokorelasi. Nilai yang lebih dekat ke 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sehingga

model siap utuk analisis lebih lanjut.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2.112	Tidak Terjadi Autokolerasi

Sumber: Hasil olah SPSS 26, 2025

Uji Multikolinearitas

Ketepatan estimasi koefisien regresi sangat dipengaruhi oleh ketidakhadiran korelasi yang kuat antara variabel independen, sehingga pengujian multikolinearitas menjadi prosedur yang krusial. Hasil pengujian ini ditampilkan pada Tabel 9. Dapat dilihat bahwa semua variabel menunjukkan nilai VIV di bawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1. Berdasarkan standar ini, model regresi dinyatakan tidak memiliki multikolinearitas. Oleh karena itu, semua variabel independen telah memenuhi persyaratan dan cocok untuk analisis lebih lanjut.

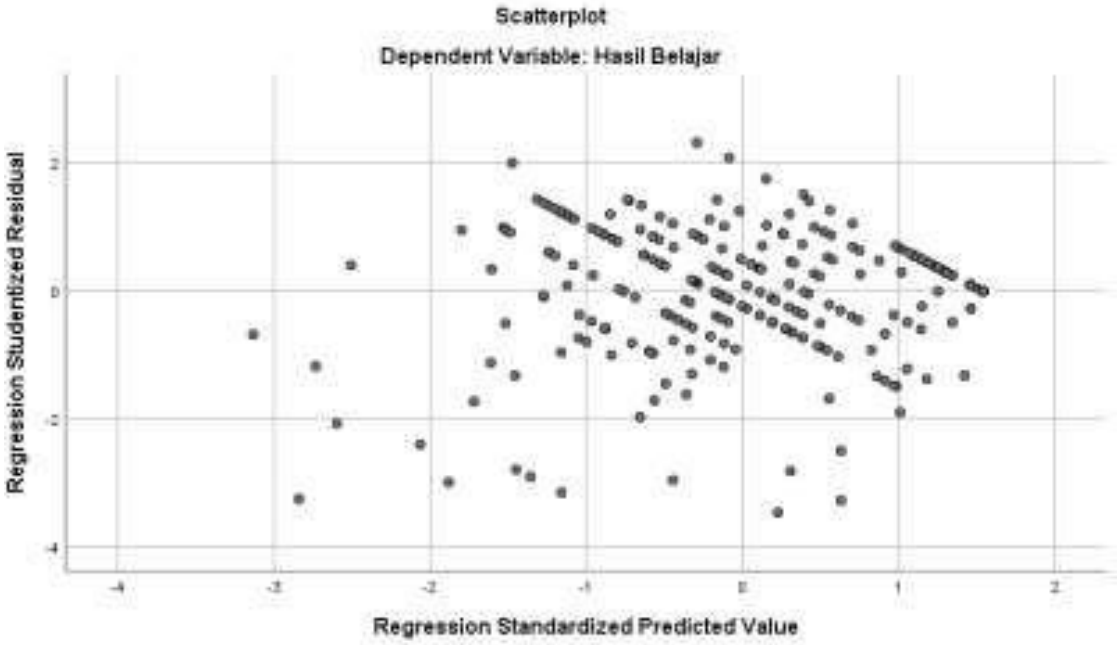
Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Motivasi Belajar	2.937	0,340	Tidak Ada Multikolinearitas
Interaksi Sosial	3.392	0,295	Tidak Ada Multikolinearitas
Lingkungan Keluarga	2.485	0,402	Tidak Ada Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah SPSS 26, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memerlukan varians residu yang konstan. Studi ini menggunakan diagram pencar pada gambar 2 untuk memverifikasi asumsi ini. Titik-titik residu tampak tersebar acak tanpa pola tertentu di sekitas garis horizontal, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Model regresi memenuhi asumsi tersebut dan siap untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil olah SPSS, 26, 2025

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh tiga variabel independen terhadap hasil belajar siswa dan untuk mengidentifikasi variabel yang paling dominan. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi Y= 10.4841 + 0,272X2 + 0,136X3 + 0,143X +e. dalam model ini, nilai konstanta 10.484 mewakili tingkat hasil belajar siswa.

Tabel 11. Uji Regresi Linier Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.484	1.592	
	Motivasi Belajar	.272	.061	.287
	Interaksi Sosial	.136	.033	.283
	Lingkungan Keluarga	.143	.029	.291

Sumber: Hasil olah SPSS, 26, 2025

Uji t

Uji-t diterapkan untuk memeriksa dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 12, ditemukan nilai signifikansi 0.000 untuk motivasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga. Mengingat nilai-nilai ini di bawah 0,05, terdapat bukti adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Ketiga faktor ini secara signifikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan memainkan peran penting dalam prestasi akademik.

Tabel 12 Uji t

	Model	T	Sig	Keterangan
1	(Constant)	6.587	0.000	
	Motivasi Belajar	4.423	.000	Berpengaruh Signifikan
	Interaksi Sosial	4.066	.000	Berpengaruh Signifikan
	Lingkungan Keluarga	4.880	.000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil olah SPSS, 26, 2025

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan Tabel 13, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengingat nilai di bawah 0,05, jelas bahwa motivasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh kolektif yang signifikan terhadap hasil belajar. Ketiga faktor ini secara kolektif memainkan peran penting dalam prestasi akademik siswa.

Tabel 13 Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3279.808	3	1093.269	144.031	0.000[b]
	Residual	2034.251	268	7.590		
	Total	5314.059	271			

Sumber: Hasil olah SPSS, 26, 2025

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdsarkan Tabel 14, nilai Adjusted R Square menunjukkan 0,613%. Ini berarti 61,3% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan keluarga. Sementara itu, sisanya 38,7% dipengaruhi variabel lain. Meskipun terdapat faktor eksternal di luar model, ketiga variabel ini tetap memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan perubahan hasil belajar.

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786[a]	.617	.613	2.755

Sumber: Hasil olah SPSS, 26, 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menegaskan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa, sehingga mendukung penerimaan hipotesis pertama (H1) di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Mayoritas siswa di sana menunjukkan motivasi tinggi, yang dibuktikan dengan kedisiplinan mereka dalam mengatur waktu, partisipasi aktif dalam belajar, dan keterlibatan dalam program-program seperti literasi digital dan Ma'arif Mart. Namun, tidak semua siswa berada pada tingkat yang sama, beberapa siswa memiliki motivasi sedang yang didorong oleh minat pribadi dan dukungan keluarga. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tekad yang serius untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, termasuk (Keban, 2018), (Al-oqleh, 2019), (Romadhoni, 2019), (Nugroho, 2022) (Novianti, 2020), (Asih, 2023) dan (Rahmadhani, 2023). Semua literatur tersebut menegaskan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar memainkan peran sentral sebagai penggerak utama yang mengarahkan dan mempertahankan upaya siswa menuju kesuksesan. Kusumawati (2024) menekankan bahwa ketika siswa termotivasi, mereka cenderung lebih fokus, antusias, dan gigih dalam proses belajar. Temuan ini diperkuat oleh (Likur, 2024) yang menemukan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Lebih lanjut, (Rahman, 2024) menekankan bahwa kegigihan siswa yang termotivasi merupakan kunci keberhasilan mereka. Temuan ini juga didudukung oleh (Zahara, 2025) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi akademik, baik dari faktor internal maupun eksternal. Secara keseluruhan, bukti menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan penentu hasik belajar yang tak terpisahkan.

Observasi di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo mengungkapkan bahwa meskipun mayoritas siswa sangat termotivasi untuk belajar, sebagian siswa kurang termotivasi. Hal ini menegaskan bahwa guru dan orang tua memainkan peran penting dalam menjaga motivasi ini.

Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan startegi pembelajaran yang lebih efektif, seperti penghargaan, metode interaktif, dan bimbingan. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, karena penelitian ini hanya berfokus pada satu sekolah dan variabel motivasi, hasil ini sulit digeneralisasikan ke lingkungan lain.

Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar

Hipotesis kedua (H2) diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini didukung oleh kondisi di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, di mana interaksi sosial siswa secara umum dikategorikan baik. Dengan demikian, data empiris penelitian ini selaras dengan realitas interaksi sosial yang terjadi di lokasi penelitian. Hal ini terlihat dari keterampilan komunikasi, kerjasama, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah seperti diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Mayoritas siswa menunjukkan sikap saling menghargai, peduli, dan aktif membangun hubungan positif dengan teman maupun guru. Meskipun demikian, sebagian kecil siswa masih memiliki interaksi sosial yang terbatas karena rasa malu dan kurang percaya diri. Secara keseluruhan, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah telah berhasil menciptakan suasana sosial yang kondusif, sehingga mendukung peningkatan hasil belajar. Studi sebelumnya (Sardjono, 2024); (Novika, 2016); (Sari, 2020) (Oktaviani, 2022); (Islamiati, 2021); (Sitanggung, 2023) dan (Zhang, 2024), mendukung hubungan positif antara interaksi sosial dan hasil belajar. (Sari D. R., 2020) menekankan proses timbal balik yang mempengaruhi perilaku. (Asih, 2023) dan (Megawati, 2024) menyatakan bahwa interaksi positif menciptakan lingkungan yang kondusif. (Asih, 2023) menambahkan bahwa interaksi yang baik mengarah pada hasil optimal. Kualitas interaksi sosial merupakan faktor penting dalam kesuksesan belajar. Secara keseluruhan, bukti ini menujukkan bahwa kualitas interaksi sosial merupakan faktor krusial dalam kesuksesan belajar.

Berdasarkan observasi di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, sebagian besar siswa bersifat komunikatif, tetapi sebagian kecil memerlukan dukungan. Sekolah memerlukan fasilitas intensif, seperti program komunikasi positif dan aktivitas kolaboratif. ekolah harus menciptakan ruang interaksi untuk partisipasi aktif agar pembelajaran kondusif.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar

Berdsarkan data yang diperoleh, lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruhnya positif, yang menegaskan beabsahan hipotesis ketiga (H3) yang diajukan sebelumnya. Secara umum, suasana di MTs Darul Ulum Sidoarjo cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam pemantauan aktif orang tua terhadap kemajuan akademik, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan terciptanya komunikasi yang harmonis di rumah. Orang tua juga sering terlibat dalam kegiatan sekolah dan memberikan dukungan tambahan. Namun, tidak semua siswa menerima tingkatan dukungan yang sama, sebagian kecil masih menerima bantuan yang kurang optimal, umumnya karena kesibukan orang tua atau kendala ekonomi.

(Indrianti, 2022) menekankan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan utama. Di lingkungan inilah nilai-nilai dan kebiasaan belajar ditanamkan dan dibentuk sebagai fondasi awal. Indrianti juga mencatat bahwa lingkungan keluarga yang kondusif berperan sebagai motivator, sementara lingkungan yang negatif dapat menghambat proses belajar. Temuan serupa dilaporkan oleh Indraspuri dan (Oktaviani, 2022) mengenai pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap hasl belajar. Penelitian oleh (Nasution, 2023) menegaskan bahwa perhatian dan bimbingan keluarga dapat meningkatkan motivasi siswa. Sementara itu (Darmawangsa, 2023) menyoroti bahwa peran orang tua dalam mengawasi dan memenuhi kebutuhan belajar sangat penting untuk kesuksesan akademik. Berdasarkan bukti ini, dapat disimpulkan keluarga merupakan faktor eksternal kunci yang mempengaruhi hasil belajar.

Implikasi dari studi ini menunjukkan bahwa keluarga memainkan peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak. Di MTs Daru Ulum Waru Sidoarjo, dukungan keluarga, yang tercermin dalam komunikasi positif, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan penyediaan fasilitas belajar, berkontibusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Namun, siswa yang menghadapi keterbatasan dalam perhatian orang tua memerlukan dukungan tambahan, baik dari sekolah maupun program bimbingan belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengungkap pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo, namun beberapa batasan perlu diakui. Penelitian ini berfokus pada satu institusi, dan analisinya terbatas pada variabel lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan beberapa poin penting berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi intriksik, seperti rasa ingin tahu, merupakan faktor dominan yang mendorong ketekunan dan partisipasi aktif. Studi ini berkontribusi pada teori pendidikan dengan menekankan pentingnya motivasi internal. Dari hasil penelitian ini, guru dapat memperoleh panduan konkret dalam merancang metode pengajaran. Strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam belajar. Studi lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi strategi belajar spesifik yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta dampaknya terhadap pencapaian akademik jangka panjang.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Interaksi sosial yang positif, terutama dukungan dari teman sebaya, berkontribusi signifikan terhadap kenyamanan siswa dalam belajar dan peningkatan hasil belajar. Suasana kelas yang mendukung dan komunikasi dengan guru juga berperan, meski skala pengaruhnya lebih kecil dibanding teman sebaya. Penelitan memberikan kontribusi dengan mengkonfirmasi bahwa interaksi sosial positif dengan teman sebaya dan guru mendukung kesuksesan belajar. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang peran lingkungan sosial dalam pendidikan dan memberikan dasar bagi sekolah untuk mengembangkan program komunikasi positif, kerja kelompok, dan aktivitas kolaboratif yang yang meningkatkan kenyamanan dan partisipasi siswa. Rekomendosi untuk penelitian tentang peran media sosial dan interaksi dengan teman sebaya baik positif maupun negatif, terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Lingkungan keluarga berperan signifikan dalam mendukung hasil belajar. Dukungan moral orang tua, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan penyediaan fasilitas belajar menjadi faktor dominan yang meningkatkan semangat dan prestasi akademik siswa. Studi ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendukung utama hasil belajar. Dukungan moral, keterlibatan orang tua, dan fasilitas belajar di rumah memiliki pengaruh yang signifikan. Studi ini memperkuat teori pendidikan keluarga dan memberikan panduan praktis untuk kolaborasi antar sekolah dan orang tua. Studi lanjutan disarankan untuk mengkaji pola pengasuhan, kondisi ekonomi, dan keterlibatan orang tua, serta membandingkan dampaknya dalam konteks sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, D. K. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka.

Alim, J. A., Fauzan, A., Arwana, I. M., & Musdi, E. (2020). Model of geometry realistic learning development with interactive multimedia assistance in elementary school. *Journal of Physics: Conference Series, 1471*(1), 012053. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012053

Al-oqleh, A., & Mat Teh, K. S. (2019). The effect of motivation on academic achievement among the Jordanian universities student. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 8*(3), 267–278. https://ijarped.com/index.php/journal/article/view/2523

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Asih, S. R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(2), 10217–10223. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7974

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Darmawangsa, S. S. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8*(4), 2248–2255. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1762

Effrata. (2021). Landasan Hukum Pendidikan di Indonesia. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8*(2), 101–110.

Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.

Hendra Anggryawan, I. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 7*(3), 71–75. https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75

Hidayat, K. (2014). Motivasi Belajar sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal, 3*(3), 537–543. https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/4508

Indrianti, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Jakarta Timur 1. *INTELEKTIUM, 3*(2), 152–157. https://doi.org/10.37010/int.v3i2.917

Islamiati, D., Haeruddin, H., & Sugeng, S. (2021). Pengaruh Locus of Control Internal dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika, 10*(1), 19–26. https://doi.org/10.30872/primatika.v10i1.434

Julyanti, E. I. (2021). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS), 7*(1), 7–11. https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942

Keban, M. L. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Saintek Lahan Kering, 1*(1), 17–18. https://doi.org/10.32938/slk.v1i1.440

Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Empati, 13*(3), 242–247. https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013

Lestari, R. T. (2020). Interaksi Sosial Peserta Didik di Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter di SMA Negeri 2 Kayuagung. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7*(2), 301–314. https://doi.org/10.31604/jips.v7i2.2020.301-314

Likur, F. A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Ampera, Alor. *Science and Education Journal, 2*(1), 37–55.

Megawati, A. S. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPT SPF SD Inpres Layang III Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education, 4*(2), 215–221. https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4452

Nasution, H. H., Dewi, S. F., Ananda, A., & Khairani, K. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 295–302. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385

Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science and Physics Education Journal (SPEJ), 3*(2), 57–75. https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992

Novika, A., & Suryanti, N. (2017). Pengaruh Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X dan XII IPS di SMA Negeri 1 Perhentian Raja Tahun Pelajaran 2013–2014. *PEKA, 4*(2), 155–165. https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/173

Nugroho, R., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains, 6*(2), 407–418. https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3627

Oktaviani, W. W. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Peserda Didik dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 6*(3), 751–761. https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.66798

Rahmadhani, S. E., & Masfiah, S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Lampung Timur. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(1), 55–62. https://doi.org/10.32332/elementary.v9i1.6465

Rahman, D. A., & Andaryani, E. T. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 467–474. https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16965

Romadhoni, E. O. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Gambar Teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin), 6*(2), 228–234. https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21799

Sardjono, O. C. A., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Djazilan, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7*(4), 17588–17593. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.39041

Sari, D., Mutrofin, M., & Fitriyah, C. (2020). Korelasi antara Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3*(1), 1–6. https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i1.28120

Sari, P. K., & Sugeng, S. (2019). Pengaruh Interaksi Sosial dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Samarinda. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(2), 73–82. https://doi.org/10.30872/primatika.v8i2.142

Sitanggang, W. H., Sijabat, O. P., & Pasaribu, E. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 124386 Pematangsiantar. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(2), 6037–6047. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1052

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Media Press.

Wahid, F. S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 5*(8), 555–564. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526

Zahara, L. A. (2025). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 04 Talang Tangah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 268–282. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32091

Zhang, X., & Qian, W. (2024). The effect of social support on academic performance among adolescents: The chain mediating roles of self-efficacy and learning engagement. *PLoS ONE, 19*(12), e0311597. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0311597